

# **PENINGKATAN PEMANFAATAN KULIT IPOH SEBAGAI BAHAN BAKU BARANG KERAJINAN**

*(Improving the Usage of Ipoh Bark as Handicraft Raw Material)*

Oleh/By :  
**Ina Winarni**

## **ABSTRACT**

*Ipoh bark is one of non wood forest products commonly used for handicraft raw material. Initially, ipoh bark is used for making cloth and string by Kubu tribe in Jambi. Lately, ipoh bark is used as a painting canvas in Bali and it can be improved further to gain added value by processing it to produce various handicraft such as hat, bag, purse, tablecloth and others.*

*This research aimed at increasing the usage of ipoh bark for handicraft by local society. The research showed that the physico-chemical properties of ipoh bark are : moisture content 5 – 7%; ash content 3-10%; starch content 6-11%; lignin content 3 – 10%; cellulose content 55 – 58%; and soluble content in benzene-alcohol 1:2 is 4 – 5%. The physical properties of ipoh bark is thickness 1,2 – 1,8 mm; tensile strength 59 – 299 N; tear strength 10 – 34 N; ductility 16 – 37%; absorption time 6 – 76 seconds; and water intake 384 – 577%.*

*Based on the bark thickness, all samples can be used for producing handicraft. The samples made from 44,3 cm and 51,5 cm diameter of ipoh trees with one day drying are good for making bags because they have high tensile strength and absorption capacity value.*

Keyword : Ipoh bark, improving usage, handicraft

## **ABSTRAK**

Kulit kayu ipoh merupakan salah satu komoditi HHBK yang potensial dan bermanfaat sebagai bahan baku pembuatan barang kerajinan. Pada awalnya kulit ipoh hanya dimanfaatkan sebagai bahan pembuatan pakaian dan tali-temali oleh suku anak dalam Kubu, Jambi. Sesuai dengan perkembangan zaman, kulit ipoh digunakan sebagai kanvas melukis di Bali dan dapat ditingkatkan nilai tambahnya dengan mengolahnya menjadi cinderamata berupa produk barang kerajinan seperti : topi, tas, dompet, taplak meja, dan lain-lain sehingga mempunyai nilai ekonomis yang lebih tinggi.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemanfaatan kulit ipoh menjadi barang kerajinan oleh masyarakat setempat. Hasil penelitian menunjukkan komponen kimia kulit ipoh yang terdiri dari : kadar air berkisar antara 5-7%; kadar abu 3-10%; kadar pati 6-11%; kadar lignin 3-10%; kadar selulosa 55-58%; dan kelarutan dalam alkohol benzena 1:2 berkisar antara 4-5%. Sedangkan hasil analisis sifat fisik kulit ipoh adalah : tebal berkisar

antara 1,2-1,8 mm; kekuatan tarik 59-299 N; kekuatan sobek 10-34 N; Mulur 16-37%; waktu serap 6-76 detik dan kapasitas serap berkisar antara 384-577%.

Berdasarkan ketebalan kulit, maka semua contoh uji dapat dibuat barang kerajinan dan contoh uji yang berasal dari diameter pohon 44,3 cm dan 51,5 cm dengan waktu pengeringan 1 hari dapat dibuat barang kerajinan berupa tas karena memiliki nilai kekuatan tarik dan kapasitas serap yang cukup tinggi.

Kata kunci: Kulit ipoh, peningkatan pemanfaatan, barang kerajinan.